

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang majemuk mulai dari sisi budaya, etnis, bahasa, maupun agama. Dari sisi agama, di negara ini berkembang berbagai macam agama besar di dunia seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Selain agama, aliran dan kepercayaan lokal juga tumbuh dan berkembang dengan jumlah yang tidak kalah banyak. Dalam berbagai ranah kehidupan berbangsa dan bernegara, agama di Indonesia memegang peranan penting. Hal ini dinyatakan dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar bangsa Indonesia, utamanya sila pertama yaitu “Ke-Tuhanan Yang Maha Esa” (Fithriyana,2020: 75-76).

Salah satu upaya untuk mempertahankan kemajemukan agamanya dengan persatuan bangsa Indonesia adalah toleransi beragama dengan kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai terhadap penganut agama lain. Permasalahan agama merupakan masalah yang sudah sering terjadi pergesekannya, apabila tidak tertanam rasa saling pengertian dan toleransi diantara pemeluk agama yang berbeda maka akan mudah timbul pertentangan, bentrok bahkan permusuhan antara pemeluk agama. Toleransi menjadi elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh

kelompok masyarakat dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrasi, maupun mahasiswa (Kemenag RI, 2010:2).

Strategi pengembangan sikap dalam bertoleransi berusaha dikembangkan ajarannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ataupun kultur masyarakat Indonesia saat ini. Kasus terjadinya toleransi selalu berbeda dalam segi waktu dan sama dalam segi permasalahan. Perlunya penanganan atau solusi dari bagaimana cara pandang masyarakat dalam mengembangkan sikap toleransi kedalam budaya masing-masing agar kejadian yang serupa bisa di minimalisir sekecil mungkin hingga terciptanya kondisi masyarakat yang paham toleransi.

Oleh karena itu diperlukan adanya sikap toleransi dari tiap individu yang beragam itu. Sikap ini dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk menjadi individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang paling penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Toleransi antar umat beragama berasal dari ajaran agamanya masing-masing. Konflik antar umat beragama dapat dihindari apabila toleransi terus menerus dijaga serta dikembangkan. Banyak konflik antar umat beragama disebabkan oleh sikap merasa paling benar tanpa melihat kebenaran dari orang lain. Sikap umat muslim terhadap penganut agama lain telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, yaitu berbuat baik kepada mereka dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak menjalankan hubungan kerja sama dengan mereka,

terlebih intoleran dengan mereka. Tidak ada larangan bagi orang Islam untuk memberikan bantuan kepada siapapun selama mereka tidak memusuhi orang Islam, tidak melecehkan simbol-simbol keagamaan mereka atau mengusir kaum muslimin dari negeri mereka (Yusuf, 2017: 275).

Sikap intoleransi sampai saat ini masih sering terjadi dalam kehidupan kita, sebagaimana beberapa media menayangkan seperti IDN Times yaitu terjadi penyerangan klenteng dikediri pada waktu malam hari, yang mana pelemparan batu dilakukan oleh orang tidak dikenal sehingga menyebabkan beberapa sarana klenteng tersebut rusak. (Linda Juliawanti, 11 Februari 2018). Hal serupa terjadinya intoleransi di cikarang yang mana tempat peribadatan agama kristen digrebek oleh warga dengan alih melanggar pembatasan sosial berskala besar (Alfian Putra Abdi, Tirto.id. 11 Oktober 2020). Ada juga kasus intoleransi yang terjadi di solo yang mana anak-anak merusak makam umat kristiani, maka perlu adanya ajaran toleransi disekolah untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak (Yudha Satriawan, Voa Indonesia, 29 Juni 2021).

Atas dasar permasalahan diatas, lingkungan sekolah diperlukan pengembangan sikap toleransi siswa karena merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam

membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis.

Kondisi masyarakat kabupaten kolaka timur yang majemuk dengan beragam budaya yang ada. Dengan kondisi yang demikian, masyarakat kabupaten kolaka timur masih bisa memberikan rasa aman terhadap suatu perbedaan-perbedaan yang berkembang. Peneliti mengamati kondisi beberapa sekolah dikolaka timur siswa sudah memahami konsep toleransi antar sesama temannya. Kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki sikap toleransi dan sikap toleransi yang ada tentu perlu dikembangkan lagi agar perbedaan-perbedaan yang ada dapat terus terjaga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur ditemukan bahwa sebagian siswa maupun guru mempunyai latar belakang yang berbeda agama, suku, ras, dan lain-lain. Di sana ada sebagian siswa dan guru yang beragama non muslim, meskipun sebagian besar guru dan siswa beragama Islam. Untuk jumlah siswa dan guru di masing-masing pemeluk agamanya, penulis masih belum menemukan angka pasti.

Siswa telah memiliki sikap toleransi, akan tetapi sikap toleransi yang ada tersebut perlu dikembangkan mengingat semakin maju peradaban, maka semakin beresiko pada terjadinya intoleransi, tidak lepas dari kebiasaan yang sudah diterapkan disekolah untuk saling membantu dan bekerjasama baik dalam bidang umum maupun keagamaan dengan mempertimbangkan hak dan kewajibannya masing-masing. Sebab itulah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan SMPN 1 Tirawuta dituntut untuk selalu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam rangka

mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif. Karena dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, maka tujuan pendidikan yang utama akan tercapai.

Penelitian berfokus kepada strategi guru dalam membentuk serta mengembangkan sikap toleransi siswa. Pihak sekolah dalam hal ini menyikapi pluralisme dan demokratisasi dengan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Nilai-nilai toleransi dalam aspek sosial siswa dapat ditunjukkan melalui hubungan baik untuk memberikan rasa nyaman meskipun berbeda keyakinan dengan mengedepankan terjalinnya pertemanan tersebut.

Perlunya strategi yang guru lakukan dalam mengembangkan sikap toleransi siswanya dengan penguatan edukasi di dalam pembelajaran PAI dan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler agar siswa dapat meminimalisir tindakan-tindakan yang mengarah pada intoleransi.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa Di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
3. Untuk mengetahui dampak strategi guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memiliki dua manfaat antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dari pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap segala perilaku siswa di SMPN 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi pada siswa.

3) Bagi Siswa

Sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk selalu saling menghargai satu sama lain nya demi menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan damai.

4) Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi siswa.

5) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi dibandingkan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan ialah strategi pembiasaan dan pembinaan. Sedangkan strategi guru pendidikan agama Islam adalah perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

2. Guru PAI

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan

dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Pengembangan Sikap Toleransi

Pengembangan sikap toleransi merupakan upaya dalam meningkatkan sikap tentang menghargai, membiarkan dan membolehkan, pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya) pihak lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.

